

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan dari hasil penelitian ini sesuai rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Dari data yang diperoleh yaitu berjumlah 65 data abreviasi meliputi 27 Metode dakwah (kiat-kiat manajemen *qolbu*) dan 38 lembaga-lembaga yang terdapat di Pesantren *Daarut Tauhiid* ditemukan bentuk singkatan dengan jumlah 41 data atau 63,08%. Bentuk akronim dengan jumlah 20 data atau 30,8%. Bentuk gabungan singkatan dan akronim dengan jumlah 4 atau 6,2%.
2. Hasil Persentase pola pembentukan abreviasi yang menunjukkan bahwa pola pembentukan baru mendominasi dalam bentuk singkatan, gabungan singkatan dan akronim. Pola pembentukan baru dalam bentuk singkatan berjumlah 9 pola pembentukan atau 30%, sedangkan pola menurut Kridalaksana berjumlah 3 pola pembentukan atau 10%. Pola pembentukan baru dalam bentuk akronim berjumlah 7 pola pembentukan atau 23,3%, jumlah ini setara dengan pola pembentukan menurut Kridalaksana yaitu berjumlah 7 pola pembentukan atau 23,3%. sementara itu, pola pembentukan baru dalam bentuk gabungan singkatan dan akronim yaitu berjumlah 3 pola pembentukan atau 10%, sedangkan pola pembentukan menurut Kridalaksana berjumlah 1 data atau 3,3%.
3. Jenis-jenis makna yang terdapat dalam data-data di Pesantren *Daarut Tauhiid* adalah makna ideasional, makna referensial, dan makna emotif. Hasil persentase makna abreviasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa makna referensial merupakan jenis abreviasi yang paling mendominasi dalam penggunaan abreviasi di pesantren *Daarut Tauhiid* berupa metode dakwah dan lembaga-lembaga yaitu dengan jumlah 33 data atau 50,8%. Makna ideasional dengan jumlah 27 data atau 41,5%. Makna emotif dengan jumlah 5 data atau 7,7%.

4. Hasil persentase komponen makna abreviasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa komponen makna budaya *Daarut Tauhiid* yang paling mendominasi dalam penggunaan abreviasi di Pesantren *Daarut Tauhiid* yaitu dengan jumlah 25 data atau 23,6%. Komponen makna sikap dengan jumlah 24 data atau 22,7%. Komponen makna pendidikan dengan jumlah 11 data atau 10,3%. Komponen makna ekonomi dengan jumlah yang sama yaitu 11 data atau 10,3%. Komponen makna sosial dengan jumlah 9 data atau 8,4%. Komponen makna akhlak dengan jumlah 8 data atau 7,6%. Komponen makna lembaga dengan jumlah yang sama yaitu 8 data atau 7,6%. Komponen makna ibadah dengan jumlah 6 data atau 5,7%. Komponen makna materi dengan jumlah 2 data atau 1,9%. Komponen makna lingkungan dengan jumlah 1 data atau 0,10%. Komponen makna SDM dengan jumlah yang sama yaitu 1 data atau 0,10%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Abreviasi di Pesantren *Daarut Tauhiid* merupakan penelitian yang menarik untuk dikaji, tidak hanya dari segi bahasa tetapi juga dalam ranah keagamaannya. Oleh karena itu, abreviasi di Pesantren *Daarut Tauhiid* tampaknya menarik untuk dikaji lebih lanjut dengan objek atau pun kajian yang berbeda seperti sosiolinguistik yaitu untuk mengkaji keberagaman bahasa yang digunakan atau pun semantik kognitif agar makna yang terkandung dapat diteliti lebih dalam lagi.
2. Bagi Pesantren *Daarut Tauhiid*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan sarana dakwah melalui terbentuknya abreviasi yang tidak hanya dipahami oleh santri atau pun masyarakat yang aktif di *Daarut Tauhiid*, tetapi juga dapat dipahami masyarakat luas karena tidak semua orang mengetahui pemendekan-pemendekan tersebut, salah satunya yaitu dengan pengenalan dan penyebarluasan abreviasi sebagai metode dakwah kepada masyarakat di luar Pesantren *Daarut Tauhiid*.

